

**PENGARUH PERAN GURU DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA SMA ISLAM 1 SURAKARTA**

Siti Nur Kholifah, Sigit Santoso, Jaryanto
Universitas Sebelas Maret
Surakarta
siti.nurkholifah2201@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research are to study: (1) the effect of teacher's role on the learning achievement in Accounting of Islam Senior Secondary School 1 of Surakarta; (2) the effect of learning facility on the learning achievement in Accounting of Islam Senior Secondary School 1 of Surakarta; (3) the effects between the teacher's role and the learning facility on the learning achievement in Accounting of Islam Senior Secondary School 1 of Surakarta. This research used the quantitative method with the causal relations. The results of research are (1) there is a positive and significant effect of the teacher's role on the students' learning achievement in Accounting as indicated by the value of the $t_{stat} 4.626 >$ that of the $t_{crit.} 1.679$, (2) there is a positive and significant effect of the learning facility on the students' learning achievement in Accounting as proven by the value of the $t_{stat} 4.113 >$ that of the $t_{crit.} 1.679$, and (3) there is a positive and significant effects between the teacher's role and the learning facility on the students' learning achievement in Accounting as signified by the value of the $F_{stat} 43.377 > F_{crit} 3.20$.

Keywords: *Teacher's role, learning facility, learning achievement in Accounting*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Islam 1 Surakarta; (2) pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Islam 1 Surakarta; dan (3) pengaruh peran guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Islam 1 Surakarta. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif hubungan kausal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,626 > t_{tabel}$ sebesar $1,679$, (2) fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,113 > t_{tabel}$ sebesar $1,679$, (3) peran guru dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi dengan nilai F_{hitung} sebesar $43,377 > F_{tabel}$ sebesar $3,20$.

Kata Kunci : peran guru, fasilitas belajar, prestasi belajar akuntansi

PENDAHULUAN

Dasawarsa terakhir ini telah terjadi banyak perubahan tidak hanya di dalam sebuah negara saja, tetapi terjadi di hampir seluruh negara di dunia. Perubahan ini biasa disebut globalisasi. Globalisasi telah banyak membawa perubahan baik di bidang politik, teknologi, sosial budaya maupun ekonomi. Dalam bidang ekonomi, salah satu dampak globalisasi adalah terjadinya perdagangan bebas yang menyebabkan persaingan antar negara semakin terbuka. Adanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) memberikan peluang bagi negara-negara Asean untuk bersaing secara bebas dalam bidang ekonomi. Pihak yang paling kuat itulah yang akan menang. Hal tersebut berpotensi besar dalam keberlangsungan perekonomian dalam negeri. Masyarakat harus dapat bersaing dengan memberikan sesuatu yang lebih baik dari negara Asean lainnya. Jika Indonesia tidak melakukan hal tersebut tentu Indonesia akan tertinggal dan perekonomian masyarakat akan semakin sulit.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat bersaing adalah dengan memperbaiki kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang dapat membantu perekonomian Indonesia agar dapat bersaing dengan negara Asean lainnya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu faktor pembangunan yang perlu diperhatikan oleh suatu negara. Pendidikan yang dibutuhkan untuk menghadapi MEA yaitu pendidikan yang dapat menciptakan sumber daya manusia terampil. Sumber daya manusia terdidik tanpa dilengkapi keterampilan akan dapat dikalahkan oleh sumber daya manusia yang ter-

didik dan terlatih. Oleh karena itu, Indonesia harus menciptakan pendidikan yang mencetak sumber daya manusia terdidik dan terlatih agar siap bersaing menghadapi MEA.

Pendidikan yang baik harus memiliki manajemen yang baik. Pendidikan dengan manajemen yang baik akan menghasilkan suasana dan proses belajar yang baik serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut dijelaskan oleh Daryanto dan Farid (2013: 1) yang menyatakan:

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Faturrahman, et all. (2012: 161) menjelaskan bahwa, "Sebagai suatu sistem, pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Komponen pendidikan tersebut antara lain komponen kurikulum, guru, metode, sarana prasarana, dan evaluasi." Dari komponen tersebut, guru merupakan komponen terpenting dalam pendidikan, terutama dalam mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berbunyi: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."

Seorang guru hendaknya mampu memahami kondisi siswa dan mampu menyesuaikan metode, teknik, maupun media yang digunakan untuk mengajar sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru hendaknya dapat merancang pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik untuk memperhatikan guru dan dapat memahami materi yang disampaikan guru, sehingga proses transfer ilmu yang dilakukan guru kepada siswa dapat berhasil dan siswa bisa mencapai prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan survei, prestasi belajar siswa SMA Islam 1 Surakarta pada mata pelajaran akuntansi masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa yang mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) atau mendapat nilai 72 ke atas kurang dari 10%, sedangkan lebih dari 90% lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM.

Kondisi pembelajaran di SMA Islam 1 Surakarta saat ini masih banyak menggunakan metode ceramah dan cenderung tidak memanfaatkan media dan sumber daya yang telah tersedia secara optimal. Siswa banyak yang merasa jenuh apabila harus melakukan kegiatan rutin tanpa adanya inovasi yang dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Guru masih belum melibatkan siswa untuk aktif berperan dalam pembelajaran dan cenderung mengabaikan siswa

yang tidak memperhatikan guru. Hal tersebut tentu akan menjadi penghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong sulit dibandingkan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lainnya karena mata pelajaran akuntansi sebagian besar adalah hitung-hitungan, sedangkan siswa banyak yang tidak suka hitung-hitungan, sehingga peserta didik banyak yang merasa kesulitan dengan mata pelajaran akuntansi. Oleh karena itu, seorang guru akuntansi harus inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan dapat memahami pelajaran yang diberikan dengan baik serta dapat lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad (2013: 97) menjelaskan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik apabila guru tidak berperan dengan baik dalam pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti faktor fisiologis atau jasmaniah dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Guru yang menjalankan tugasnya dengan baik akan memberikan dampak yang positif ter-

hadap capaian belajar peserta didik. Sebaliknya, guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik akan memberikan dampak negatif terhadap capaian belajar peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus berusaha untuk menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik agar peserta didik juga mendapatkan prestasi yang baik.

Selain guru, fasilitas belajar juga menjadi salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi siswa. Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak terdapat fasilitas belajar yang memadai. Ketersediaan fasilitas belajar akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar sehingga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa agar lebih baik. Guru juga akan lebih mudah berinovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya. Penyampaian materi pembelajaran dengan inovasi akan mendorong siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, sehingga siswa akan dapat mencapai prestasi yang baik.

Saat ini fasilitas belajar siswa yang tersedia di sekolah juga masih ada kekurangan seperti dalam penyediaan sumber belajar, perabot belajar, peralatan belajar, dan media belajar. Padahal, fasilitas belajar sangat penting kegunaannya dalam proses belajar siswa. Belum tersedianya fasilitas belajar siswa yang memadai tentu akan menghambat proses belajar mengajar di sekolah.

Pada dasarnya fasilitas belajar siswa tidak hanya berupa fasilitas di sekolah saja, tetapi juga

meliputi fasilitas belajar siswa di rumah. Fasilitas belajar di rumah antara satu siswa dengan siswa lainnya tentu berbeda-beda. Ada siswa yang mendapatkan fasilitas cukup baik, ada pula siswa yang tidak mendapatkan fasilitas belajar di rumah. Hal tersebut tentu juga akan memengaruhi kegiatan belajarnya dan akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajar yang diraihinya. Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam penelitian yang dilakukan oleh Ekundayo (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dan prestasi belajar siswa dalam aspek afektif dan psikomotor. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Arnt (2011) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Islam 1 Surakarta (2) pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Islam 1 Surakarta (3) pengaruh peran guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Islam 1 Surakarta.

Guru merupakan salah satu sumber belajar siswa. Meskipun saat ini teknologi semakin maju dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri, tetapi siswa tetap memerlukan peran seorang guru dalam proses belajarnya.

Soekanto (2009: 212) berpendapat bahwa peran merupakan proses dinamis kedudukan atau status. Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya berarti orang tersebut sedang menjalankan peran.

Menurut Wrigtman (Usman, 2006: 4), "Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya." Berdasarkan pendapat tersebut dapat dirangkum bahwa peran guru merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan berkaitan dengan kedudukannya sebagai guru.

Peran guru dalam proses belajar menurut Subini, et all. (2012: 109-111) adalah pengajar, pendidik, pembimbing, korektor, fasilitator, mediator, supervisor, dan evaluator. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Mulyasa (2011: 37-64) menyatakan peran guru meliputi pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan kulminator.

Peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing sudah mewakili peran guru yang lain karena secara tidak langsung tugas guru dalam peran guru lainnya sudah tercakup dalam peran guru tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menggunakan peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing sebagai objek penelitian.

Proses belajar akan lebih efektif apabila tersedia fasilitas belajar yang memadai. Menurut Subroto (Susila, 2014: 8), "Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang." Menurut Muhroji, et all. (Wicaksono, 2012: 15), "Fasilitas belajar

adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien"

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dirangkum bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan yaitu fasilitas belajar berarti segala sesuatu yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, seperti perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Menurut Gie (Wicaksono, 2012: 16), macam-macam fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah. Fasilitas belajar di sekolah meliputi gedung sekolah, ruang belajar, alat bantu dan media pengajaran, perpustakaan sekolah, alat-alat tulis, buku pelajaran, dan fasilitas lain. Fasilitas belajar di rumah meliputi meja, kursi, lemari/rak buku, ruangan, alat-alat tulis dan gambar serta penerangan.

Arsyad (2006: 25-26) menyatakan fungsi fasilitas belajar sebagai berikut:

- 1) Dapat memperjelas pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

- 3) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, dll.

Syah (2010: 141) berpendapat bahwa, "Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program." Menurut Arikunto (2009: 276), "Prestasi belajar mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi."

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dirangkum bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa atas usaha belajarnya pada mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa angka atau simbol. Variabel prestasi belajar siswa yang digunakan pada penelitian ini adalah prestasi belajar pada ranah kognitif dengan menggunakan nilai ujian semester (Ujian Kenaikan Kelas).

Menurut Suryabrata (Khodijah, 2014: 58), faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar, meliputi: faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar, meliputi: faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non sosial.

Faktor-faktor fisiologis yang memengaruhi prestasi belajar yaitu keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Faktor-

faktor psikologis yang memengaruhi prestasi belajar yaitu minat dan motivasi.

Faktor-faktor sosial yang memengaruhi prestasi belajar yaitu orang tua, guru, dan teman atau orang di sekitar lingkungan belajar. Faktor-faktor non sosial yang memengaruhi prestasi belajar siswa yaitu keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, dan alat atau perlengkapan belajar.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas XI dan XII IPS Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA). Belajar akuntansi memerlukan pemahaman, kecermatan, dan ketelitian karena dalam belajar akuntansi tidak hanya berupa teori, tetapi juga meliputi konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, siswa harus mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh agar materi yang disampaikan guru dapat dipahami dengan baik.

Materi akuntansi yang diajarkan pada siswa tingkat SMA dapat dikelompokkan menjadi akuntansi perusahaan jasa untuk kelas XI dan akuntansi perusahaan dagang kelas XII. Hal-hal yang dipelajari antara lain pengertian perusahaan jasa dan dagang, bukti transaksi, jurnal umum dan khusus, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, kertas kerja, laporan keuangan, dll.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian hubungan kausal yang mengandung variabel independen (yang memengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Penelitian ini menggunakan peran guru dan fasilitas belajar

sebagai variabel independen serta prestasi belajar sebagai variabel dependen.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Islam 1 Surakarta yang berjumlah 204 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 siswa.

Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Angket digunakan untuk variabel peran guru dan fasilitas belajar, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data prestasi belajar.

Teknik analisis data untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda, uji t, dan uji F. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi dengan bantuan program SPSS versi 22 pada taraf signifikan 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dengan penyebaran angket dan dokumentasi, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Data Statistik

	N	Min	Max	Mean
Peran Guru	47	41.00	115.00	82.32
Fasilitas Belajar	47	31.00	115.00	79.26
Prestasi Belajar	47	21.00	84.00	59.15
Valid N (listwise)	47			

Sumber: data primer yang diolah (2016)

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikan 5% memperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Asymp. Sig.	α	Ket
Peran Guru	0,274	0,05	Data Normal
Fasilitas Belajar	0,633	0,05	Data Normal
Prestasi Belajar	0,636	0,05	Data Normal

Sumber: data primer yang diolah (2016)

Uji linearitas dengan taraf signifikan sebesar 0,05 memperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas	Sig.	α	Ket
X ₁ *Y	0,323	0,05	Data Linear
X ₂ *Y	0,902	0,05	Data Linear

Sumber: data primer yang diolah (2016)

Uji heteroskedastisitas dengan taraf signifikan sebesar 0,05 memperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas	Sig.
Peran Guru	0,123
Fasilitas Belajar	0,378

Sumber: data primer yang diolah (2016)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa data

tersebut terbebas dari masalah heteroskedasitas.

Uji multikolinearitas dengan taraf signifikan sebesar 0,05 memperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolin-earitas	Tolerance	VIF
Peran Guru	0,687	1,455
Fasilitas Belajar	0,687	1,455

Sumber: data primer yang diolah (2016)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji autokorelasi dengan taraf signifikan sebesar 0,05 memperoleh hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,077. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tersebut terbebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda, uji t, dan uji F dengan taraf signifikan 5%. Hasil analisis regresi ganda sebagai berikut.

$$Y = 6,292 + 0,342 X_1 + 0,312 X_2$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar Akuntansi

X_1 = Peran Guru

X_2 = Fasilitas Belajar

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 6,292 menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X_1 dan X_2 sama dengan nol maka nilai Y adalah 6,292.

- 2) Koefisien regresi variabel peran guru (X_1) sebesar 0,342 artinya peran guru memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel prestasi belajar akuntansi. Koefisien 0,342 berarti bahwa peningkatan satu unit variabel peran guru dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar akuntansi sebesar 0,342 unit.
- 3) Koefisien regresi variabel fasilitas belajar (X_2) sebesar 0,312 artinya fasilitas belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel prestasi belajar akuntansi. Koefisien 0,312 berarti bahwa peningkatan satu unit variabel fasilitas belajar dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar akuntansi sebesar 0,312 unit.

Hasil uji t hipotesis pertama pada penelitian ini dengan bantuan program SPSS 22 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel peran guru sebesar $4,626 > t_{tabel}$ sebesar 1,679 dengan nilai signifikansi 0,000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel bebas X_1 (peran guru) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (prestasi belajar).

Hasil uji t hipotesis kedua pada penelitian ini dengan bantuan program SPSS 22 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel fasilitas belajar sebesar $4,113 > t_{tabel}$ sebesar 1,679 dengan nilai signifikansi 0,000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel bebas X_2 (fasilitas belajar) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (prestasi belajar).

Hasil uji F hipotesis ketiga pada penelitian ini dengan bantuan program SPSS 22 diketahui

bahwa nilai F_{hitung} sebesar $43,377 > F_{tabel}$ sebesar 3,20 dengan nilai signifikansi 0,000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel bebas (peran guru dan fasilitas belajar) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (prestasi belajar).

Pembahasan

Pengaruh Peran Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa SMA Islam 1 Surakarta

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Islam 1 Surakarta telah diuji dengan uji t (secara parsial) antara variabel bebas (peran guru) terhadap variabel terikat (prestasi belajar). Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,626, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,679, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi adalah 0,000. Hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru yang meningkat akan meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa. Sebaliknya peran guru yang menurun juga akan menurunkan prestasi belajar akuntansi siswa. Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan prestasi belajar akuntansi yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011: 13) yang menyatakan bahwa guru memiliki peranan yang sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Pembelajaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi para peserta didik yang memiliki kemampuan beragam, sehingga diperlukan peran guru yang kreatif dan terencana agar materi yang disampaikan guru dapat diterima dan dipahami

oleh semua siswa. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan aktivitas, kreatifitas, serta kualitas mengajarnya.

Dalam pembelajaran, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikan, sehingga guru mampu membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajarnya. Guru yang baik harus dapat memposisikan diri sebagai orang tua yang penuh kasih sayang, teman yang menjadi tempat mengadu dan berbagi perasaan, fasilitator yang siap melayani siswa, serta motivator yang memberikan sumbangan pemikiran agar siswa dapat menjadi pribadi yang percaya diri, berani, dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad (2012) yang menyatakan bahwa peran guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien determinasi sebesar 13,5 %. Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afrianta (2014) yang menyatakan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar siswa.

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa SMA Islam 1 Surakarta

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Islam 1 Surakarta 1,679, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi adalah 0,000. Hasil uji

hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru yang meningkat akan meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa. Sebaliknya peran guru yang menurun juga akan menurunkan prestasi belajar akuntansi siswa. Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan prestasi belajar akuntansi yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011: 13) yang menyatakan bahwa guru memiliki peranan yang sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Pembelajaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi para peserta didik yang memiliki kemampuan beragam, sehingga diperlukan peran guru yang kreatif dan terencana agar materi yang disampaikan guru dapat diterima dan dipahami oleh semua siswa. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan aktivitas, kreatifitas, serta kualitas mengajarnya.

Dalam pembelajaran, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikan, sehingga guru mampu membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajarnya. Guru yang baik harus dapat memposisikan diri sebagai orang tua yang penuh kasih sayang, teman yang menjadi tempat mengadu dan berbagi perasaan, fasilitator yang siap melayani siswa, serta motivator yang memberikan sumbangan pemikiran agar siswa dapat menjadi pribadi yang percaya diri, berani, dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad (2012)

yang menyatakan bahwa peran guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien determinasi sebesar 13,5 %. Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afrianta (2014) yang menyatakan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar siswa.

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa SMA Islam 1 Surakarta

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Islam 1 Surakarta telah diuji dengan uji t (secara parsial) antara variabel bebas (fasilitas belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar). Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,113, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,679, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi adalah 0,000. Hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan fasilitas belajar akan meningkatkan prestasi belajar akuntansi yang diperoleh siswa. Sebaliknya menurunnya fasilitas belajar juga akan menurunkan prestasi belajar akuntansi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dalyono (Wicaksono, 2012: 15) yang menyatakan kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya fasilitas belajar dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Fasilitas belajar siswa terdiri atas fasilitas belajar utama dan pendukung. Fasilitas belajar

yang utama merupakan fasilitas harus tersedia agar kegiatan belajar siswa dapat berjalan, misalnya fasilitas keuangan, tempat belajar, dan alat tulis. Fasilitas keuangan menjadi salah satu fasilitas utama karena belajar akan terlaksana dengan baik jika terdapat fasilitas keuangan untuk membiayai kegiatan tersebut, membeli perlengkapan belajar, dan lain-lain. Tempat belajar dan alat tulis menjadi fasilitas utama karena tanpa adanya tempat belajar tentu siswa tidak dapat belajar dan tanpa adanya alat tulis siswa tidak dapat mencatat materi pelajaran yang diterima. Selain fasilitas utama, terdapat fasilitas pendukung diantaranya media pembelajaran, perpustakaan, alat transportasi, dan lain-lain. Fasilitas pendukung akan memberikan manfaat dalam pelaksanaan kegiatan belajar, tetapi jika tidak tersedia tidak akan menghentikan kegiatan belajar secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Cynthia (2016) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudadi (2006) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. ***Pengaruh Peran Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa SMA Islam 1 Surakarta***

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh peran guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Islam 1 Surakarta telah diuji menggunakan uji F (secara simultan) antara variabel bebas (peran guru dan fasilitas belajar) terhadap varia-

bel terikat (prestasi belajar). Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar $43,377 > F_{tabel}$ sebesar $3,20$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas (peran guru dan fasilitas belajar) memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi.

Peningkatan peran guru dan fasilitas belajar akan meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa. Sebaliknya penurunan peran guru dan fasilitas belajar juga akan menurunkan prestasi belajar akuntansi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suryabrata (Khodijah, 2014: 58-60) yang menjelaskan mengenai beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar diantaranya:

Guru

Guru merupakan orang pertama yang berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses dan hasil belajar siswa. Guru merupakan orang yang memiliki tugas utama menyampaikan informasi kepada siswa mengenai materi pelajaran yang diampunya serta informasi-informasi lain yang mendukung materi pelajaran. Selain berperan sebagai penyampai informasi, guru juga harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik yang memiliki berbagai keunikan, sehingga mampu membantu kesulitan belajar siswa.

Tempat

Tempat belajar merupakan salah satu fasilitas belajar yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Tempat belajar dalam pendidikan formal terdiri atas gedung dan ruang belajar. Tempat belajar yang bersih dan nyaman

akan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Tempat belajar yang kotor, ramai dan bising akan sangat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

Alat-Alat atau Perlengkapan Belajar

Alat-alat atau perlengkapan belajar juga merupakan fasilitas belajar yang sangat penting. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada alat tulis karena siswa tidak akan dapat selalu mengingat pelajaran-pelajaran yang telah disampaikan, sehingga dibutuhkan alat tulis untuk mencatat. Selain alat tulis, perlengkapan belajar yang lain juga sangat dibutuhkan seperti buku materi, alat peraga, dan lain-lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Peran guru yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan "terdapat pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Islam 1 Surakarta" diterima.
2. Fasilitas belajar yang lengkap dan memadai memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan "terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Islam 1 Surakarta" diterima.

3. Peran guru dan fasilitas belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan "terdapat pengaruh peran guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Islam 1 Surakarta" diterima.

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disampaikan saran sebagai berikut (1) Sekolah sebaiknya mengadakan penghargaan untuk guru teladan, sehingga guru-guru akan termotivasi untuk melaksanakan perannya dengan baik serta bersama manajemen sekolah sebaiknya selalu memantau ketersediaan dan kondisi fasilitas belajar di sekolah sehingga fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa (2) Guru diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing mulai dari mengawasi dan membina, memberikan bantuan dan dorongan, memberikan contoh yang baik, memperbaiki cara mengajar, meningkatkan keterampilan mengajar, memberikan pengalaman serta dapat meningkatkan pemanfaatan fasilitas belajar yang tersedia, merencanakan pembelajaran dengan baik, serta dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif (3) Siswa diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan fasilitas belajar yang tersedia baik di sekolah maupun di rumah, memperbaiki sikapnya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, mengurangi kegiatan yang dapat mengganggu kegiatan belajar di kelas, serta dapat berinteraksi secara aktif dan efektif dengan sesama teman

dalam diskusi kelompok serta dapat berinteraksi yang baik dengan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianta, G. (2014). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Pule Trenggalek*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Nusantara PGRI, Kediri.

Akhmad, K. (2012). *Pengaruh Peran Guru dalam Proses Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang Tahun Ajaran 2011/2012* (Versi elektronik). Ejournal Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 1 (3), 1-15. Diperoleh pada 28 Februari 2016, dari <http://journal.student.uny.ac.id>.

Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta.

Arnt. (2011). *School Facilities and Student Achievement: Evidence from the Timss*. No.7. 1-20 diperoleh pada tanggal 27 Februari 2016. [Online].

Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Cynthia, L. C. (2016). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Daryanto & Farid, M. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Ekundayo. (2010). *School Facilities as Correlates of Students' Achievement in the Affective and Psicomotor Domain of Learning*. (Versi elektronik). European Scientific Journal. Vol.8. 208-215. Diperoleh pada 27 Februari 2016.

Faturrahman, dkk. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Subini, N, dkk. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka\

Sudadi, A. (2006). *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Negeri 1 Surakarta Tahun 2005/2006*. Skripsi tidak

Susila, A. D. (2014). *Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar Negeri 1 Rembang*. Skripsi tidak dipublikasikan. U

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan D*

Usman, M. U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandu

Wicaksono, P. (2012). *Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah Prambanan Semester I Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.